

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG PEMBERIAN MPASI USIA 6-24
BULAN DI KAMPUNG BESAR SEBERANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMBESKO
TAHUN 2019**

¹Siska Novrianti, ²Ruspanora, ³Restianingsih Putri
^{1,2,3,4}Akademi Kebidanan Indragiri
E-mail : siskaine691@gmail.com

Abstrak

Makanan pendamping ASI adalah makanan tambahan diperkirakan kepada bayi setelah bayi berusia 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan. Jadi selain makanan pendamping ASI, ASI harus tetap diberikan kepada bayi paling tidak sampai 24 bulan. Peranan makanan pendamping ASI sama sekali bukan untuk menggantikan ASI melainkan hanya melengkapi ASI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Kampung Besar Seberang Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat *deskriptif* dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu tentang pengertian MPASI dikategorikan baik sebanyak 58 responden (73%) dan hasil kurang sebanyak 3 orang (4%), pengetahuan ibu tentang tujuan MPASI kategori baik sebanyak 64 responden (81,0%) dan hasil kurang ada 3 orang responden (4%), hasil pengetahuan ibu tentang manfaat MPASI dikategorikan baik jumlah responden 64 (81%) dan hasil kurang sebanyak 3 orang (4%), pengetahuan ibu tentang proses tahapan dan jenis MPASI kategori baik berjumlah 61 reponden (61%) dan pengetahuan kurang ada 2 orang (3%). Dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan ibu balita tentang pemberian MPASI usia 6-24 bulan mayoritas baik yaitu sebanyak 55 orang responden (70%).

Kata kunci : Pengetahuan, Ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan, MPASI.

Abstract

Complementary foods ASI is an estimated supplementary food for infants after the baby is 6 months old until the baby is 24 months old. So in addition to complementary foods, breast milk should still be given to babies for at least 24 months. The role of complementary foods at all is not to replace breast milk but only to supplement breast milk. The purpose of this study was to determine the description of mothers' knowledge about complementary feeding for infants aged 6-24 months in Kampung Besar Across the Work Area of the Kambesko Health Center in 2019. This research uses descriptive research method with the sampling technique used is stratified random sampling. From the research that has been done, it was found that the mother's knowledge about the understanding of MPASI was categorized as good as 58 respondents (73%) and less than 3 people (4%), mother's knowledge of the purpose of MPASI category was good as 64 respondents (81.0%) and the results are lacking 3 respondents (4%), the results of mother's knowledge about the benefits of MPASI are categorized both the number of respondents 64 (81%) and the results of lacking as many as 3 people (4%), the mother's knowledge of the stages and types of MPASI good categories amounted 61 respondents (61%) and lack of knowledge there are 2 people (3%). It can be concluded that the description of the knowledge of mothers of children under five about giving MPASI aged 6-24 months is good majority that is 55 respondents (70%).

Keywords: Knowledge, Mothers who have babies aged 6-24 months, MPASI.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan untuk mencapai tumbuh kembang anak yang optimal dalam *global strategy of infant feeding* yaitu, pertama memberikan air susu ibu segera setengah jam setelah lahir, kedua memberikan air susu ibu (ASI) saja secara eksklusif sampai bayi 6 bulan, ketiga memberikan MP-ASI saja bayi berumur 6 bulan sampai 24 bulan, keempat meneruskan pemberian asi sampai anak berusia 24 bulan atau lebih. Rekomendasi tersebut merumuskan secara sosial budaya MP-ASI yang dibuat dari bahan pangan murah dan mudah diperoleh di daerah setempat.

Menurut WHO tahun 2016 dari 15.264 bayi dengan usia 0-11 bulan yang diperiksa, yang minum ASI eksklusif sebanyak 9.254 bayi (60,6%), bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 6.010 bayi (39,3%) sedangkan yang memberikan makanan pendamping ASI tepat waktu 41%, yang memberikan MP-ASI dini 53%, dan yang ditunda dalam pemberian MP-ASI 5,1%. Di Asia 5.542 bayi (43,8%) dari 12.642 bayi 0-11 bulan yang diperiksa, yang mendapatkan ASI eksklusif 7.100 bayi (56,2%) yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 5.542 bayi (43,8%). (Rahmawati,2016)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Daerah (Riskesdas) tahun 2016 di Indonesia bayi yang mendapatkan ASI eksklusif hanya 48,2% sedangkan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif 51,2%, ini berarti bayi yang

mendapatkan MP-ASI dini sebanyak 51,2%. (Trihono,2016)

Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa keadaan kurang gizi pada bayi akan disebabkan karena kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat. Keadaan ini memerlukan penanganan tidak hanya menyediakan pangan, tetapi dengan pendekatan yang lebih komunikatif sesuai dengan tingkat pendidikan dan kemampuan masyarakat. Selain itu ibu-ibu kurang menyadari bahwa setelah bayi berumur 6 bulan memerlukan MP-ASI dalam jumlah dan mutu yang semakin bertambah, sesuai dengan pertambahan umur bayi dan kemampuan alat cernanya.

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2016 terdapat masalah keluarga miskin rawan terhadap masalah gizi dan kesehatan. Anak berumur 6 bulan bawah garis merah (BGM) di provinsi Riau tahun 2016 sebesar 48,21%, sedangkan tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 25,95%. Makanan pendamping ASI berpengaruh dengan gizi bayi karena kurangnya pengetahuan Ibu tentang MPASI dan ketidak tepatan makanan yang diberikan. (Dinas Kesehatan Riau,2018)

Data laporan Puskesmas di Wilayah Kerja Kambesko Tahun 2019 tercatat 360 ibu yang mempunyai anak 6-24 bulan, berdasarkan wawancara di Daerah Kampung Besar Seberang masih terdapat Ibu yang memberikan MPASI dibawah umur <6 bulan. Menurut penelitian Teshome, anak yang diberi MPASI terlalu dini (<4 bulan) berisiko menderita kejadian stunting. (Endan,2017).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan bertujuan membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objek. Metode ini memecahkan atau menjawab yang sedang dihadapi. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified random sampling* yaitu meletakkan pembagian elemen populasi kedalam strata, selanjutnya strata tersebut dipilih sampel sesuai proposisinya. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari-Maret di Posyandu Kampung Besar Seberang Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah sejumlah ibu yang mempunyai balita di Kampung Besar Seberang Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko tahun 2018 sebanyak 360 orang ibu. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi yaitu sebanyak 79 orang responden.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dimulai dari bulan Februari-Maret tahun 2020 tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pemberian MPASI Usia 6-24 Bulan di Kampung Besar Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko Tahun 2019 dapat disajikan data sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi Umur Ibu di Kampung Besar Seberang Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko Tahun 2019

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1.	<25 tahun	14	18%
2.	25-35 tahun	38	48%
3.	>35 tahun	27	34%
Jumlah		79	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa mayoritas umur ibu 25-35 tahun sebanyak 38 orang (48%) dan minoritas umur <25 tahun sebanyak 14 orang (34%).⁷

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Kampung Besar Seberang Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko Tahun 2019

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sekolah Dasar	8	10%
2.	Sekolah Menengah	51	65%
3.	Pendidikan Lanjutan	20	25%
Jumlah		79	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa mayoritas pendidikan ibu yaitu Sekolah Menengah sebanyak 51 orang (65%) dan minoritas Sekolah Dasar sebanyak 8 orang (10%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Ibu yang Mempunyai Anak Usia 6-24 Bulan di Kampung Besar Seberang Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko Tahun 2019

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Media Cetak	20	25%
2.	Media Elektronik	23	29%
3.	Tenaga Kesehatan	36	46%
Jumlah		79	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa mayoritas sumber informasi dari tenaga kesehatan tentang MPASI sebanyak 36 orang (46%) dan minoritas sumber informasi dari media cetak sebanyak 20 orang (25%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian MPASI di Kampung Besar Seberang Wilayah Puskesmas Kambesko Tahun 2019

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Baik	58	73%
2.	Cukup	18	23%
3.	Kurang	3	4%
Jumlah		79	100%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pengertian makanan pendamping ASI mayoritas baik yaitu sebanyak 58 orang (73%), dan minoritas kurang sebanyak 3 orang (4%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita Tentang Tujuan MPASI di Kampung Besar Seberang Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko Tahun 2019

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Baik	64	81%
2.	Cukup	12	15%
3.	Kurang	3	4%
Jumlah		79	100%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang tujuan makanan pendamping ASI mayoritas baik yaitu sebanyak 64 orang (81%), dan minoritas kurang sebanyak 3 orang (4%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat MPASI di Kampung Besar Seberang Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko Tahun 2019

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Baik	64	81%
2.	Cukup	12	15%
3.	Kurang	3	4%
Jumlah		79	100%

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang manfaat makanan pendamping ASI mayoritas baik yaitu sebanyak 64 orang (81%), dan minoritas kurang sebanyak 3 orang (4%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Proses Tahapan dan Jenis-Jenis MPASI di Kampung Besar Seberang Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko Tahun 2019

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Baik	61	77%
2.	Cukup	16	20%
3.	Kurang	2	3%
Jumlah		79	100%

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang proses makanan pendamping ASI mayoritas baik yaitu sebanyak 61 orang (77%), dan minoritas kurang sebanyak 2 orang (3%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI di Kampung Besar Seberang Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko Tahun 2019

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Baik	55	70%
2.	Cukup	22	27%
3.	Kurang	2	3%
Jumlah		79	100%

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI di mayoritas baik yaitu sebanyak 55 orang (69%), dan minoritas kurang sebanyak 2 orang (3%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dari hasil kuesioner data yang diperoleh tersebut dapat dijadikan acuan dan tolak ukur dalam melakukan pembahasan hasil akhir dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian MPASI di Kampung Besar Seberang Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko Tahun 2019

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kampung besar seberang wilayah kerja Puskesmas Kambesko, pengetahuan ibu tentang MPASI pada anak usia 6-24 bulan mayoritas kategori baik sebanyak 58 orang responden (73%) dan minoritas kategori kurang sebanyak 3 orang responden (4%). Baiknya penyebab ibu tentang pengertian MPASI dapat disebabkan karena ibu telah mendapatkan banyak informasi tentang pengertian makanan

pendamping ASI pada anak dari media cetak maupun penyuluhan dari tenaga kesehatan makanan pendamping ASI sangat penting bagi ibu karena anak yang berusia 6-24 bulan membutuhkan makanan pendamping yang banyak mengandung zat gizi guna memenuhi kebutuhan gizi selain air susu ibu. (Prabantini,Dwi,2010)

Hasil dari penelitian Marfuah tentang hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu terhadap pemberian MPASI pada balita usia 6-24 bulan tahun 2017 menyebutkan bahwa ibu yang hanya bekerja dirumah dan mempunyai banyak waktu dirumah tidak selamanya memberikan MPASI tepat pada waktunya, terbukti dimana banyak ibu yang bekerja dirumah sudah memberikan makanan tambahan sebelum waktu yang dianjurkan. (Marfuah,Dewi.2017)

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI secara eksklusif dapat meningkatkan pertumbuhan pada anak usia dibawah 2 tahun. ASI eksklusif dapat meningkatkan pertumbuhan pada anak dibandingkan ASI tidak eksklusif. Pertumbuhan pada bayi serta masalah gizi pada anak sering disebabkan oleh ketidaktepatan orang tua dalam kebiasaannya terhadap pemberian ASI dan MP-ASI yang tidak tepat, serta para ibu-ibu kurang menyadari bahwa bayi berusia 6 bulan sudah memerlukan MP-ASI dalam jumlah dan mutu yang baik. (Hendra,Agus,2017).

2. Pengetahuan Ibu Tentang Tujuan Makanan Pendamping ASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kampung Besar Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko Tahun 2019, bahwa mayoritas pengetahuan ibu tentang tujuan makanan pendamping ASI pada usia 6-24 bulan adalah baik, yaitu 64 orang (81%) dan minoritas berpengetahuan kurang ada 3 orang (4%). Hal ini menggambarkan banyak ibu yang sudah mengerti tentang tujuan pemberian makanan pendamping ASI, baiknya pengetahuan ibu tentang tujuan makanan pendamping ASI ini karena mayoritas pendidikan ibu Sekolah Menengah sebanyak 51 orang (65%).

Sesuai dengan teori Notoadmojo yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan turut menentukan mudah dan tidaknya seseorang yang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin pula pengetahuannya. (Cholifatun dkk,2015)

Sesuai dengan penelitian Sari tahun 2014 tentang tingkat pengetahuan makanan pendamping ASI pada bayi umur 6-24 bulan di Desa Kateguhan Tawang Sari Tahun 2014 menyatakan bahwa baiknya pengetahuan ibu disebabkan karena faktor pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Sehingga dengan pendidikan tinggi

seseorang akan akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan. (Sari Sukoharjo,2014).

3. Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Pemberian Makanan Pendamping ASI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kampung Besar Seberang Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko Tahun 2019, pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian MPASI mayoritas baik, yaitu 64 orang (81%) dan minoritas berpengetahuan kurang ada 3 orang (4%). Hal ini menggambarkan bahwa ibu sudah cukup mengetahui tentang manfaat pembeian MPASI.

Faktor lain yang berhubungan dalam pemberian MP-ASI yaitu dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang tinggi terhadap pemberian MP-ASI menimbulkan efek negatif terhadap kesehatan bayi seperti terjadinya obstipasi dan diare. Hal ini jelas bahwa jika keluarga memberikan peran atau dukungan yang baik akan mendorong ibu untuk tidak memberikan MPASI kepada bayi mereka saat usia 0-6 bulan, untuk itu informasi tentang MPASI bukan hanya diberikan kepada ibu-ibu saja tetapi suami dan keluarga, sehingga mereka juga memperoleh pengetahuan tentang MPASI dan membantu untuk mencegah atau mendukung ibu untuk tidak memberikan MPASI secara dini. (Afriyani Rahmalia,2016)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kristiano yang berjudul faktor yang

mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur 6-36 bulan yang menyatakan bahwa secara rasional seorang ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentu akan berfikir lebih dalam bertindak, dia akan memperhatikan akibat yang akan diterima jika dia bertindak sembarangan dalam menjaga kesehatan bayinya terutama dalam pemberian makanan pada bayinya. (Muthmainah, Fitrhriatul, 2010).

4. Pengetahuan Ibu Tentang Tahap dan Jenis Makanan Pendamping ASI

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan ibu tentang tahapan dan jenis MPASI pada anak usia 6-24 bulan mayoritas dikategorikan baik 61 orang responden (77%) dan minoritas kategori kurang ada 2 orang responden (3%).

Tahapan dan jenis makanan pendamping ASI bagi bayi usia 6-24 bulan harus sesuai dengan bertambahnya umur anak, perkembangan anak dalam menerima makanan ibu yang mempunyai bayi harus mengetahui tahapan dan jenis makanan pendamping ASI, pola pendamping ASI, kebutuhan gizi, menu yang diberikan, kecukupan ASI dan MPASI agar bayi lebih mendapatkan asupan yang sesuai dengan usia perkembangan dan kemampuannya. (Atikah Proverawati,dkk,2010)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba.

Untuk meningkatkan pengetahuan melalui panca inderasalah satunya dengan mengikuti kegiatan penyuluhan yang bermanfaat bagi ibu bila para ibu mau mengikuti kegiatan penyuluhan tentang MPASI sangat penting bagi ibu. Karena jika sering mengikuti penyuluhan maka ibu akan memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan apabila ibu tidak pernah mengikuti penyuluhan maka akan dipastikan ketidaktahuan tentang pemberian MPASI secara tepat. Dimana pemberian MPASI dini akan menyebabkan gangguan pencernaan pada anak. (Sari Sukoharjo,2014)

Sesuai dengan penelitian Widyawati tahun 2016 yang berjudul Analisis Pemberian MPASI dengan Status Gizi Pada Anak Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu, Empat Lawang mayoritas anak dengan status gizi normal lebih banyak diberikan MPASI atau sesuai proporsi kesukaan bayinya dengan tekstur yang sesuai pada usia bayinya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka ibu akan memberikan MPASI secara tepat pada bayinya, begitu juga sebaliknya semakin rendah pengetahuan bisa menyebabkan ibu memberikan MPASI secara dini dimana akan terjadi resiko gangguan pencernaan pada bayinya. (Widyawati,2016).

5. Pengetahuan Ibu Tentang MPASI Pada Usia 6-24 Bulan di Kampung Besar Seberang Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko Tahun 2019

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kampung Besar Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko Wilayah Kerja

Puskesmas Kambesko Tahun 2019, bahwa mayoritas pengetahuan ibu tentang MPASI adalah baik, yaitu 55 orang responden (70%). Baiknya pengetahuan ibu tentang MPASI disebabkan karena mayoritas ibu berpendidikan Sekolah Menengah, pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan maka makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Sehingga dengan pendidikan tinggi seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan, majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang inovasi baru.

Sesuai dengan hasil penelitian Muthmainah tentang pemberian makanan pendamping ASI didapat bahwa ibu mempunyai pengetahuan baik tentang dengan pemberian makanan pendamping ASI pada tahun 2015 menyatakan bahwa faktor pendidikan, usia dan informasi dari media massa atau tenaga kesehatan yang berpengaruh terhadap pengetahuan ibu, semakin tinggi pendidikan dan informasi yang ibu ketahui semakin banyak pula informasi yang di dapatkan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Oleh karena itu tingkat pendidikan sering dijadikan sebagai bahan kualifikasi atau prasyarat serta dijadikan pandangan dalam membedakan

tingkat pengetahuan seseorang.
(Muthmainah,Fitrhriatul, 2010)

KESIMPULAN

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI di Kampung Besar Seberang Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko Tahun 2019 mayoritas baik sebanyak 55 orang (70%).

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati, Rita.2016.*Gambaran Pemberian MPASI pada Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasanggrahan*.UIN Syarif Hidayatullah.Jakarta.
- Trihono. 2016. *Kesehatan ibu dan anak*. Binarupa aksara. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, *Pedoman Pengelola MP-ASI*.Jakarta
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018.
- Endan dwi.2017.*makanan pendamping asi dini*. Silemba Medika.
- Notoatmojo,s.1993. *pendidikan kesehatan dan ilmu prilaku kesehatan*. Yogyakarta: Andi offset
- Heryanto,Eko.2017.*Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI dini*.Jurnal Ilmu Kesehatan.2 (2) : 141-150
- Aziz alimul hidayat. 2014. *Pengantar ilmu kesehatan balita*. Jakarta
- Riskani ria.2012. *variasi olahan makanan pendamping asi*. Jakarta: dunia variasi.

- Wiryo, H. 2002. *Peningkatan gizi bagi anak, ibu hamil dan menyusui dengan bahan lokal*. sanggung seto
- Nurastini Vania Retno. 2014. *Jenis MPASI, frekuensi dan waktu pertama kali pemberian MPASI*. Jurnal Of Nutrition College. vol(3):263-264
- Atikah proverawati, dkk. 2010. *Ilmu gizi keperawatan dan gizi kesehatan*. Yogyakarta. Nuha medika.
- Nurdi ismail., Hartati Sri. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya. Media Sahabat.
- Prabantini, Dwi, 2010. *A to Z makanan pendamping asi*. Yogyakarta: penerbit Andisehat.
- Marfuah, Dewi. 2017. *hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu terhadap pemberian MPASI dini pada balita usia 6-24 bulan*. Media publikasi penelitian. Vol 15(1), hal 51-57.
- Hendra Agus, 2017. *Pemberian ASI dan MP-ASI terhadap pertumbuhan bayi usia 6-24 bulan*, Jurnal Kedokteran Syiah Kuala. Vol 17(1), hal 1-7. Diakses 18 mei 2020
- Cholifatun dkk, 2015. *Hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan Wasting dan Stunting pada balita keluarga miskin*, Media Gizi Indonesia. Vol 10(1) hal 84-90. Diakses 18 mei 2020
- Sari sukoharjo, 2014. *Variasi makanan sehat bayi*, Jakarta: puspa swara.
- Afriyani Rahmalia, 2016. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI bayi 0-6 bulan di BPM Nurtila Palembang*, Jurnal Kesehatan, vol VII(2), 260-265.
- Kristianto, Yonatan dan Sulistyarini, Tri. 2013. *faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur 6-36 bulan*, jurnal STIKES . Vol 6(1).
- Widyawati, 2016. *Analisis pemberian MPASI dengan status gizi pada anak usia 12-24 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Lesung Batu, Empat Lawang*, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, vol 7(2).
- Muthmainah, Fitrhriatul . 2010. *"faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu dalam memberikan makanan pendamping air susu ibu di Puskesmas Pamulang 2010*. Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

